

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI

DI DESA TEPO 1, KECAMATAN PATAMPANUA,

KABUPATEN PINRANG

AZHALIYATUL HIDAYAH

45 19 033 036



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI
DI DESA TEPO 1, KECAMATAN PATAMPANUA,
KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi ini disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian**

AZHALIYATUL HIDAYAH

45 19 033 036

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Teppo I
Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
Nama : Azhaliyatul Hidayah
Stambuk : 45 19 033 036
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si
NIDN. 0026126407

Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si
NIDN. 0020095804

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D
NIDN. 0022126804

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Azhaliyatul Hidayah

Nim : 4519033036

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan Sebagian kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pertanyaan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 09 Agustus 2023



Azhaliyatul Hidayah

ABSTRAK

AZHALIYATUL HIDAYAH (45 19 033 036), Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Teppo I Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh **AYLEE CHRISTINE** sebagai Pembimbing I dan **SURYAWATI SALAM** sebagai pembimbing II.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2023. Sampel diambil sebanyak 18 petani. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, serta pendapatan usahatani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp.33.575.060/ha/m.t. Total biaya produksi yang dihasilkan sebesar Rp.11.801.867/ha/m.t. Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi, sehingga pendapatan yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar Rp.21.773.673/ha/m.t.

Kata Kunci : *Analisis, Pendapatan, Usahatani Padi.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Proposal ini dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – sebesarnyanya kepada:

1. Dr. Ir. Aylee Christine AS, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.
2. Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.
4. Orang tua tercinta, terkhusus mama saya Fatimah Rasyid yang tiada hentinya senantiasa dan selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, saran, dukungan dan dorongan moral dan material and thank u being my support system.
5. Masyarakat atau petani lokal selaku pembimbing lapangan yang senantiasa mengarahkan dan membantu penulis dalam menjalankan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dan saudara-saudara saya, Hendra Wijaya, Purnomo Yhudi Wijaya, Dian Novita Sari, Muh. Fathur Al-Farizi terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang tidak sejalan.
7. Sahabat tercinta Darma, Asta, dan Anti, yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk kakak sepupu saya Nurhaedar dan Astina terima kasih atas bimbingan dan motivasinya untuk penulis sampai selesainya skripsi ini.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan Penulis menyadari bahwa di dalam Skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Wassalamu 'Aalaikum. Wr. Wb.

Makassar, 09 Agustus 2023

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengertian Padi.....	4
2.2 Konsep Produksi.....	5
2.3 Biaya Produksi.....	6
2.4 Konsep Komponen Biaya Produksi.....	7
2.5 Konsep Pendapatan Padi.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Lokasi dan Penelitian.....	14
3.2 Populasi dan Sampel.....	14

3.3 Jenis dan Sumber Data	14
3.4 Teknik Pengambilan Data.....	14
3.5	Teknik Analisis
Data.....	15
3.6	Definisi
Operasional.....	15
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	
PENELITIAN.....	18
4.1 Gambaran Geografis.....	18
4.1.1	Letak
Desa.....	18
4.1.2 Keadan Penduduk.....	18
4.1.3	Umur
Penduduk.....	19
4.1.4	Pekerjaan
Penduduk.....	20
4.1.5	Tingkat
Pendidikan.....	21
BAB V HASIL DAN	
PEMBAHASAN.....	22
5.1 Identitas Responden.....	22
5.1.1 Umur Responden.....	22
5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	23
5.1.3	Pengalaman Berusaha
Tani.....	24
5.1.4	Jumlah
Tanggung.....	25
5.1.5	Luas
Lahan.....	26
5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Padi	
Sawah.....	27

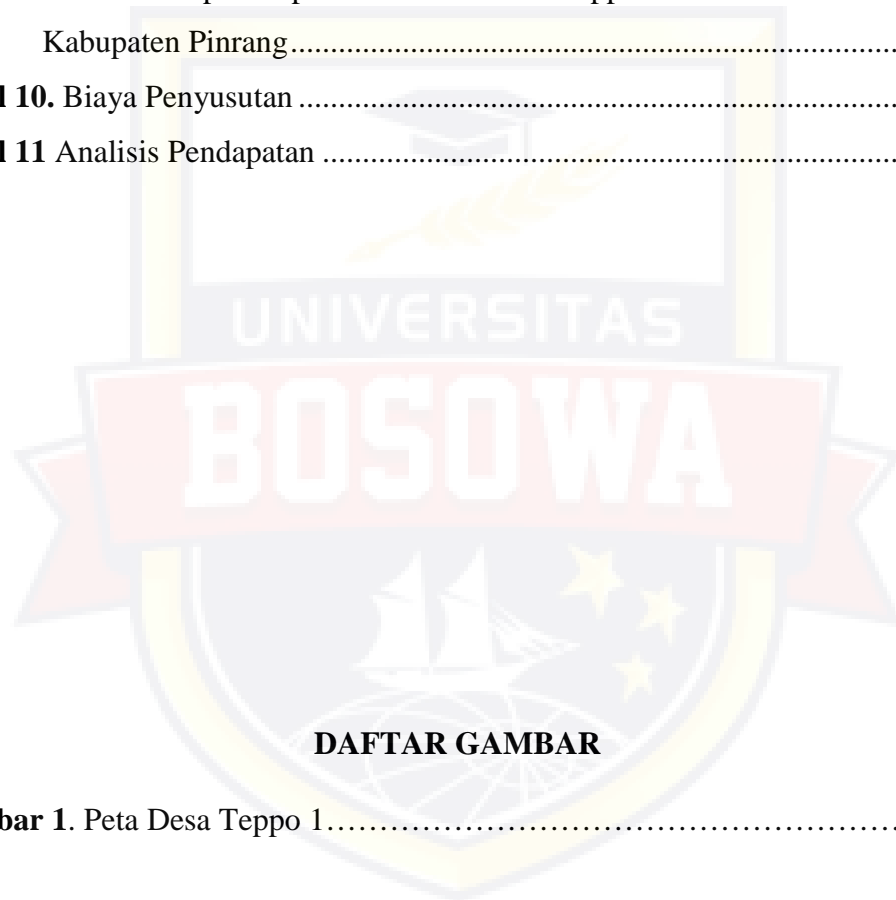
5.2.1 Analisis Biaya Produksi.....	27
5.2.2 Analisis Pendapatan Petani.....	30
BAB VI PENUTUP.....	33
6.1 Kesimpulan.....	33
6.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2023.....	20
Tabel 2. Usia penduduk yang di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.....	21
Tabel 3. Pekerjaan Penduduk di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.....	21
Tabel 4. Tingkat Pendidikan yang ada di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.....	22
Tabel 5. Rata-rata tingkat umur petani responden di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	24

Tabel 6 Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	25
Tabel 7. Pengalaman Bertani padi sawah di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	25
Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	26
Tabel 9. Luas lahan petani padi sawah di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.....	27
Tabel 10. Biaya Penyusutan	29
Tabel 11 Analisis Pendapatan	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Teppo 1.....	19
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Usahatani di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2023.....	36
Lampiran 2. Biaya Variabel Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 2023.....	36
Lampiran 3. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	37
Lampiran 4. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Padi Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 2023.....	38

Lampiran 5. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penanaman, Pemupukan, Pemanenan) Responden Usahatani Padi di Desa Teppo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	39		
Lampiran 6. Biaya Variabel Biaya Panen Pada Usahatani Padi Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patamapanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	40		
Lampiran 7. Biaya Variabel Biaya Angkut Pada Usahatani Padi Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patamapanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	41		
Lampiran 8. Rekapitulasi Total Biaya Variabel Pada Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	42		
Lampiran 9. Biaya Tetap (Sewa Lahan, Sewa Traktor dan Iuran Air) Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	43		
Lampiran 10. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Sprayer,Cangkul,Parang) Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	44		
Lampiran 11. Rekapitulasi Total Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	45		
Lampiran 12. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.....	46		
Lampiran Gambar 1. Dokumentasi Lahan Sawah Usahatani Padi di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.....	47		
Lampiran	Gambar	2.	Dokumentasi
Wawancara.....			47
Lampiran	Gambar	3.	Dokumentasi
Responden.....			48
Lampiran Gambar 4. Dokumentasi Pestisida Responden.....			48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas penduduk negara-negara berkembang bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, pembangunan pertanian haruslah merupakan tujuan utama dari setiap pemerintah negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Hal ini terjadi karena sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia digunakan sebagian lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Kaleka et al., 2020).

Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk dan menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk (Maizunati, 2018).

Peningkatan produksi tanaman pangan di Indonesia lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan (Arifin et al., 2019).

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan

posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial di Indonesia bagian Timur (Ma'ruf et al., 2019).

Luas lahan tanaman padi di Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 tercatat sebesar 1.010.188 hektar. Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang menyandang predikat lumbung pangan di Sulawesi Selatan. Produksi padi sangat besar ini karena di dukung tanah yang subur dan pasokan air yang merata setiap bulan. Data menunjukkan bahwa capaian target produksi Kabupaten Pinrang melebihi nilai yang dicanangkan, dimana produksi gabah menembus angka 30.501 ton GKP (Gabah Kering Panen), dengan jumlah produksi beras mencapai 17.567 ton (BPS Kabupaten Pinrang, 2022).

Lokasi pengembangan pertanian padi di Kabupaten Pinrang terbagi pada 12 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Patampanua. Desa Teppo merupakan salah satu desa di Kecamatan Patampanua yang memiliki produksi padi besar. Desa Teppo terbagi menjadi 2 yaitu Desa Teppo 1 dan Desa Teppo 2. Penelitian ini dilakukan di Desa Teppo 1 dikarenakan potensi padi seperti luas lahan dan produksinya lebih besar dibandingkan dengan Desa Teppo 2. Oleh karena produksi padi yang besar, maka perlu di analisis pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan usahatani padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu petani dalam menentukan biaya produksi dan pendapatan dalam usaha tani padi, sehingga para petani mendapatkan keuntungan dari hasil tani padi tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang yang mampu menambahkan wawasan ilmu, terutama dalam analisis biaya produksi dan pendapatan.

b. Bagi Fakultas Pertanian UNIBOS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang analisis biaya produksi dan penetapan harga jual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertanian Padi

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air (Kusumaningrum, 2019).

Menurut Roidah (2018), bentuk-bentuk pertanian di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami dengan tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam disekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
3. Pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah (biasanya dipagari dan masuk ke wilayah rumah) yang dimanfaatkan digunakan untuk ditanami tanaman pertanian.
4. Ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan dibanyak lahan hasil pembukuan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen/tanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap (Roidah, 2018).

2.2 Konsep Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Sedangkan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk

menghasilkan output. Sedangkan hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik disebut sebagai fungsi produksi. Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Maizunati, 2018).

Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani anantara lain dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan, Meskipun demikian, bukan berarti semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Bahkan lahan yang sangat luas dapat terjadi inefisiensi disebabkan oleh lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja (Arifin et al., 2019).

2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan bagian terpenting dalam kegiatan produksi, yang mana biaya dapat diartikan sebagai semua pengorbanan yang diperlukan untuk suatu proses produksi, dan yang dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku. Dengan kata lain, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Listiani et al., 2019).

Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam melakukan usahatani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut. Biaya produksi terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan

biaya variabel. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap (biaya variabel) terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan (Ira & Puspitsari, 2021).

Menurut Leovita & Martadona (2021) efisiensi biaya produksi atau menekan biaya produksi merupakan hal penting dalam usahatani untuk mencapai laba yang optimal. Dalam melakukan usahatani, setiap petani akan mengeluarkan biaya produksi, sebagaimana biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

a. Biaya Uang dan Biaya *In-Natura*

Biaya uang merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan berupa uang tunai, misalnya untuk upah kerja, persiapan atau penggarapan lahan, serta biaya-biaya untuk membeli pupuk dan obat-obatan. Sedangkan biaya *in-natura* adalah biaya yang dikeluarkan dari perhitungan banyaknya hasil produksi yang diperoleh. Misalnya biaya panen, bagi hasil, sumbangan-sumbangan, dan pajak.

b. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang tidak berubah pada setiap satuan barang yang diproduksi. Dalam usaha tani biaya tetap terdiri dari sewa lahan dan penyusutan alat produksi. Sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah jenis biaya yang berubah-ubah secara langsung dengan satuan yang diproduksi. Dapat dikatakan pula bahwa bila suatu elemen biaya yang bertambah besar karena produksi bertambah, maka elemen biaya tersebut adalah biaya variabel. Biaya variabel dalam usaha tani terdiri dari biaya sarana produksi, benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja.

c. Biaya Rata-rata dan Biaya Marjinal

Biaya rata-rata merupakan hasil bagi antara biaya total dengan jumlah unit total yang diproduksi. Sedangkan biaya marjinal adalah kenaikan

biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit (Leovita & Martadona, 2021).

2.5. Konsep Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan bertani. Pendapatan usahatani diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Dalam meningkatkan pendapatan, petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi terutama tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam usahatani. Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh petani, terlebih dahulu mengetahui biaya yang dikeluarkan dan penerimaan (Harini et al., 2019).

Pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Istilah lain untuk pendapatan kotor usaha tani ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usahatani (*gross return*). Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*). Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari yang digunakan dalam usaha tani. Nisbah seperti pendapatan kotor per hektar atau per unit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas usaha tani (Putri & Noor, 2018).

Pendapatan yang diperoleh merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Sebelum menghitung penerimaan dan pendapatan, harus diketahui terlebih dahulu jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Adapun rumus total biaya produksi yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC= Biaya variabel

Untuk menghitung penerimaan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

Sedangkan, untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

Dimana :

= Pendapatan Usahatani

TR = Penerimaan

TC = Total Biaya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2023.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Teppo 1 karena daerah tersebut memiliki produksi padi yang lebih besar dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Pattampanua.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 74 orang petani padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Pattampanua, Kabupaten Pinrang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil proporsi 25% dari populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 18 orang petani padi. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel menurut Arikunto yaitu :

$$n = d \times N$$

$$n = 25 \% \times 74 = 18 \text{ petani}$$

Keterangan: n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Persentase pengambilan sampel 25% (0,25)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur menggunakan skala angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dengan responden ataupun objek yang ditelitinya. Adapun data primer didapatkan melalui hasil wawancara bersama responden di Desa Teppo I yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Data sekunder adalah informasi yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari jurnal-jurnal atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian di lapangan yaitu :

1. Observasi, adalah metode pengambilan data melalui peninjauan atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
2. Wawancara, adalah metode pengambilan data melalui tanya jawab kepada responden dengan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner berisi seperangkat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah kegiatan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah ada. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis biaya

Untuk mendapatkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi, dilakukan analisis terhadap biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi (Rp)/ha/m.t)

FC = Biaya Tetap (Rp)/ha/m.t)

VC = Biaya Variabel (Rp)/ha/m.t)

2. Analisis Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh oleh petani padi adalah dengan melakukan perkalian harga gabah (Rp/Kg) dikali jumlah produksi (Kg). Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)/ha/m.t)

P = Harga Jual Gabah (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi Gabah (Kg)/ha/m.t)

3. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan yang diterima petani padi dengan melakukan perhitungan antara biaya tetap ditambah biaya variable yang dikeluarkan dalam proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan/Keuntungan Petani Padi (Rp/ha/m.t)

TR = Total Penerimaan (Rp)/ha/m.t)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)/ha/m.t)

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani padi sawah adalah petani yang memproduksi padi untuk memenuhi kebutuhan pasar, di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.
2. Produksi padi adalah jumlah gabah yang diperoleh sebagai hasil panen yang dihitung dalam satuan (kg/ha) dan dikali m.t.
3. Luas lahan adalah luas lahan yang ditanami padi sawah selama satu kali musim tanam yang dihitung dalam satuan hektar.
4. Harga yang dimaksud adalah harga jual gabah yang dihitung dalam satuan (Rp/kg).
5. Biaya tetap, yang dimaksud meliputi, sewa lahan, iuran air, sewa traktor dan, biaya penyusutan alat, yang dihitung dalam satuan (Rp/ha/m.t)

6. Biaya Variabel, yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya angkut, yang dihitung dalam satuan (Rp/ha/m.t)
7. Biaya Total, semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang dihitung dalam satuan (Rp/ha/m.t)
8. Total Penerimaan dalam usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, yang dihitung dalam (Rp/ha/m.t)
9. Pendapatan adalah merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Biaya yang dihitung dalam satuan (Rp/ha)/m.t).



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

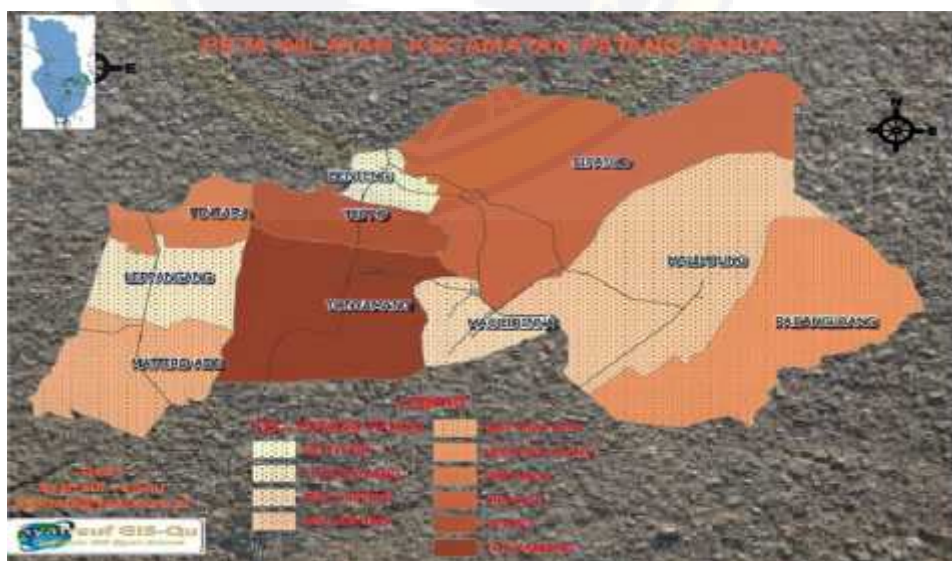
4.1 Gambaran Geografis

4.1.1 Letak Desa

Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua terletak pada jarak \pm 300 M dari ibu Kota Kecamatan Patampanua sedangkan dari Pusat Kota Pinrang berjarak 12 Km, yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Maccinnae Kecamatan Patampanua
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pincara Kec Patampanua

Secara geografis Kelurahan Teppo berada pada ketinggian 32,5 Meter dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 23,3-23,5 mm serta suhu rata-rata 21- 22C.



Gambar 1. Peta Desa Teppo 1

4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu wilayah atau daerah dan sekaligus sebagai asset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala dalam bidang kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

Jumlah penduduk di Kelurahan Teppo 1 yaitu berjumlah 1.205 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 580 jiwa dan perempuan sebanyak 625 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kelurahan Teppo 1 menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2023.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1.	Laki-laki	580	48,13
2.	Perempuan	625	51,86
	Jumlah	1.205	100

Sumber : Kantor Kelurahan Teppo 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Teppo 1 merupakan penduduk dengan jenis kelamin perempuan, yang sudah mencakup kelompok usia mulai dari anak-anak sampai lansia.

4.1.3 Usia Penduduk

Penduduk usia produktif menurut World Health Organization (WHO) adalah penduduk yang berada pada rentangan usia 15-59 tahun. Sedangkan di Indonesia, konsep penduduk usia

produktif identik dengan konsep penduduk usia kerja. Konsep penduduk usia produktif yang biasanya digunakan oleh BPS dan sebagian besar masyarakat di Indonesia adalah penduduk yang berada pada rentangan usia 15-64 tahun (Kusumaningrum, 2019).

Tabel 2. Usia penduduk yang di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1.	0-14	314	26,05
2.	15-64	600	49,79
3	65+	291	24,14
	Jumlah	1.205	100

Sumber : Kantor Kelurahan Teppo 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Teppo 1 masih tergolong usia produktif yakni usia 15-64 tahun dengan persentase sebesar 49,79% dari total penduduk yaitu 1.205 orang.

4.1.4 Pekerjaan Penduduk

Desa Teppo 1 adalah desa yang terletak didataran rendah, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Adapun pengelompokkan penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.

Tabel 3. Pekerjaan Penduduk Desa Teppo I Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase%
1.	Petani	325	50,30
2.	Pedagang	211	32,66
3.	PNS	110	17,02
	Jumlah	646	100

Sumber : Kantor Kelurahan Teppo 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat Sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan jumlah 325 jiwa dengan persentase (50,30%) Pedagang 211 jiwa dengan persentase (32,66%) PNS 110 jiwa dengan persentase (17,02%).

4.1.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga; mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Maizunati, 2018).

Tabel 4. Tingkat Pendidikan yang ada di Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase%
1.	TK-SD	360	43,79
2.	SMP-SMA	279	33,94
3.	Perguruan Tinggi	183	22,26
	Jumlah	822	100

Sumber : Kantor Kelurahan Teppo 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa yang terbanyak adalah TK-SD sebesar 360 jiwa dengan persentase (43,79%) SMP-SMA 279 jiwa dengan persentase (33,94%) Perguruan tinggi 183 jiwa dengan persentase (22,26%).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang petani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian (Ismi et al., 2020).

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur,tingkat Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, dan luas lahan yang dimiliki.

5.1.1 Umur Responden

Salah satu faktor yang menentukan petani dalam melakukan usahatannya adalah umur, umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Umur responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata tingkat umur petani responden di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No	Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	22-32	7	38,88
2.	33-43	7	38,88
3.	44-54	4	22,22
	Jumlah	18	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh petani padi yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini merupakan petani yang tergolong kedalam usia produktif berdasarkan standar WHO (15-59 tahun) dan standar BPS (15-64 tahun).

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani.

Tabel 6 Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Tidak sekolah-Sd	2	11,11
2.	SMP	7	38,88
3.	SMA	8	44,44
4.	S1	1	0,55
	Jumlah	18	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Pada tabel 6 terlihat bahwa persentase responden yang tidak sekolah sebanyak 1 dengan persentase (11,11%). SD sebanyak 1 orang (11,11%). SMP sebanyak 7 orang dengan persentase (38,88%) sedangkan pada tingkat SMA sebanyak 8 orang dengan persentase (44,44%) dan Sarjana hanya 1 orang dengan persentase (0,55%).

5.1.3. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usahatani padi yang di lakukan petani secara keseluruhan. petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu

meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatani. pengalaman berusahatani responden di sajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Bertani padi sawah di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1-5	5	27,77
2.	6-10	7	38,88
3.	11-20	6	33,33
	Jumlah	18	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman Bertani padi sawah 6-10 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase (38,88%) dan 11-20 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase (33,33%), sedangkan yang terkecil adalah petani responden dengan pengalaman kurang atau sama dengan 1-5 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase (27,77%).

5.1.4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga. jumlah tanggungan keluarga petani responden padi. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani di Desa Teppo

1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----	---------------------------	----------------	----------------

1.	1-2	9	55,55
2.	3-4	7	38,88
3.	5	2	11,11
	Jumlah	18	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 1-2 orang yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (55,55%) dan kemudian jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 7 orang dengan persentase (38,88%) serta jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 2 orang dengan persentase (11,11%).

5.1.5. Luas Lahan

Luas Lahan merupakan salah satu faktor produksi, yaitu tempat dihasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan terhadap usaha tani di mana banyak sedikitnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan (Sukmayanto et al., 2022).

Adapun luas lahan Garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 0,30 ha sampai 2 ha. Jelasnya, luas lahan petani padi sawah di Desa Teppo I Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Luas lahan petani padi sawah di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 2023.

No.	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	1 ha	8	44,44
2.	>1 ha	9	55,00
3.	2 ha	1	0,55
	Jumlah	18	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 8 diatas menunjukkan bahwa luas lahan petani 1 ha sebanyak 8 orang dengan persentase (44,44%) luas lahan petani > 1 ha sebanyak 9 orang dengan persentase (55,00%) luas lahan petani 2 ha sebanyak 1 orang.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan dilokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahataniya (Harini et al., 2019).

5.2 Analisis Biaya

5.2.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, biaya penyusutan alat, yang dihitung dalam satuan Rp/ha/m.t berikut ini:

a. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan adalah bagian dari aset tetap yang dianggap telah dipakai selama proses bertani, seperti penyusutan sprayer, cangkul dan parang dimana harga beli alat di kali jumlah unit di bagi umur teknis tahunan dan permusim tanam.

Tabel 10. Total Biaya Nilai Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi Di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No.	Uraian	Total Biaya Rp/Ha/M.T
1.	Biaya Penyusutan Sprayer	211.094
2.	Biaya Penyusutan Cangkul	32.103
3.	Biaya Penyusutan Parang	32.917
	Jumlah	276.114

Sumber Data : Primer Setelah Diolah, 2023

b. Biaya Sewa Lahan

Sewa tanah/lahan adalah sistem dimana perjanjian kepada penyewa tanah dan pemilik tanah dalam jangka tertentu dalam penelitian ini sewa tanah sejumlah Rp.3.042.168/ha dan permusim tanamnya Rp.1.521.084 dalam kurung waktu 1 kali musim tanam, secara rinci sewa lahan usahatani padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada lampiran 9.

5.2.2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bagian produksi yang dapat di ubah jumlahnya yang sesuai kebutuhan atau biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan melalui berbagai cara seperti penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang pemakaiannya di sesuaikan kondisi dan kebutuhan (Kurniawan et al., 2021).

Rata-rata biaya variabel yang di keluarkan petani padi Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan luas lahan 1 ha. Biaya rata-rata penggunaan benih yaitu sejumlah Rp.800.301 ha/m.t, untuk pupuk jenis urea dan phonska biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.1.132.289/ha/m.t. Biaya pestisida jenis herbisida dan insektisida biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.492.650/ha/m.t.

Biaya rata-rata untuk jumlah tenaga kerja yang digunakan petani pada saat penanaman rata-rata biaya yang di keluarkan sejumlah Rp.236.325/ha/m.t, tenaga kerja pada pemupukan dengan biaya sejumlah Rp.277.108/ha/m.t, dan biaya tenaga kerja pemanenan sejumlah Rp.325.301/ha/m.t. Biaya angkut yang dikeluarkan petani rata-rata sejumlah Rp.679.897/ha/m.t, dan biaya panen yang dikeluarkan petani rata-rata sejumlah Rp.2.924.096/ha/m.t, secara rinci biaya variabel usahatani padi Di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, dapat dilihat pada lampiran 8.

➤ Biaya Panen

Biaya panen dihitung berdasarkan jumlah produksi, dimana setiap 12 karung produksi gabah, dikeluarkan 1 karung gabah sebagai biaya panen . 1 karung gabah setara dengan 105 kg. Dari hasil perhitungan rata biaya panen 494.27 kg/ha atau setara Rp.2.924.096/ha/m.t secara rinci biaya panen panen dapat dilihat pada lampiran 6.

5.2.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden, karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Bakari, 2019).

Teppo

Tabel 11. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa

1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023

No.	Uraian	Rp/Ha/M.T
1.	Penerimaan (TR)	
	Produksi (Q) (Kg)/Ha	5.294
	Harga (P) (Rp)/Kg	6.000
	Total Penerimaan	33.575.060
2.	Biaya Produksi (TC)	
	A. Biaya Variabel (VC)	
	-Benih	800.301
	-Pupuk	1.132.289
	-Pestisida	492.650
	-Tenaga Kerja	838.734
	-Biaya Panen	2.924.096
	-Biaya Angkut	679.879
	Total Biaya Variabel	6.801.867
	B. Biaya Tetap (FC)	
	-Sewa Lahan	3.042.168
	-Sewa Traktor	1.867.469
	-Iuran Air	6.000
	-Biaya penyusutan alat	276.114
Total Biaya Tetap	5.192.260	
3.	Total Biaya Produksi (TC)	
	a. Biaya variable	6.801.867
	b. Biaya Tetap	5.192.260

	Total Biaya Produksi	11.801.386
4.	Pendapatan TR-TC	21.773.673

Sumber data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp.33.575.060/ha/m.t.Selanjutnya, dalam menentukan total cost dilakukan penjumlahan antara rata-rata total biaya variabel sebesar Rp.6.801.867/ha/m.t, dengan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp. 5.029.609/ha/m.t sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp.11.801.386/ha/m.t.

Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.33.575.060/ha/m.t dengan total biaya produksi sebesar Rp.11.801.386/ha/m.t sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp.21.773.673/ha/m.t. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 12. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, besarnya pendapatan yang di peroleh usahatani padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, adalah Rp.21.773.673/ha/m.t, yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.33.575.060/ha/m.t, dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.11.849.579/ha/m.t.

6.2 Saran

1. Disarankan kepada petani sebaiknya melakukan usahatani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga dengan pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat di peroleh hasil yang maksimal.
2. Untuk dapat meningkatkan pendapatan petani, sebaiknya para petani lebih memperhitungkan pengeluaran khususnya untuk biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
3. Sebaiknya para petani mengurangi penggunaan pupuk kimia karena relative mahal dan beralih ke pupuk organik yang lebih murah untuk lebih mengefiesienkan biaya variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z., Mahfudz, M., & Hindarti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorjo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang .(2022). Kecamatan Pattampanua Dalam Angka Tahun 2022. BPS RI/BPS-Statistics Indonesia. Jakarta.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265-277.
- Harini, R., Ariani, R. D., Supriyati, S., & Satriagasa, M. C. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 15-27.
- Ira, I. P., & Puspitasari, M. S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah tangga Di Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Food System and Agribusiness*, 99-106.
- Ismi, N., Ihsan, M., & Rijal, S. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 78-86.
- Kaleka, M. U., Maulida, E., Taek, E., Swastawan, I. P. E., & Arisena, G. M. K. (2020). Kajian Risiko Usaha Tani Padi di Indonesia. *Agromix*, 11(2), 166-176.
- Kurniawan, J., Kalaba, Y., & Muis, A. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(3), 582-591.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Leovita, A., & Martadona, I. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. *Mimbar Agribisnis*, 7(2), 1609-1617.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.

- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3).
- Maizunati, N. A. (2018). Peran Produktivitas Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi di Indonesia. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 3(2), 8-15.
- Putri, C. K., & Noor, T. I. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 927-935.
- Roidah, I. S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 4(2), 45-55.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 625-634.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Usahatani di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2023.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Sujarman Wali S.E	50	S1	20	5
2	Salman	41	SD	20	3
3	Rahmat Siwing	22	SMA	6	1
4	Arsyad	22	SMA	6	1
5	Jasman	53	SMA	30	3
6	Sudirman bin baco	61	TS	20	4
7	Jasruddin	53	SMP	20	5
8	Sunubi	39	SMA	10	2
9	Jumadi	44	SMP	10	4
10	Sabri	35	SMP	10	3
11	Sultrisman	33	SMA	15	2
12	Sudirman	40	SMP	20	3
13	Pandi	30	SMA	10	2
14	Rijal	30	SMP	10	2
15	Kahar	41	SMP	7	1
16	Agus	40	SMA	20	2
17	Samsir	36	SMP	3	2
18	Hamzah	32	SMA	10	3

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 2. Biaya Variabel Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi Di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 2023.

NO.	Luas Lahan (Ha)	Jenis Benih	Nilai Biaya (Rp)
1.	2	F8, F20	1.100.000
2.	1,80	Benih Inpari	1.100.000
3.	1,50	Benih F20	1.500.000
4.	1,50	Benih BD	1.375.000
5.	1,10	Benih F32	1.040.000
6.	1	Benih Inpari8	720.000
7.	1	Benih F8	1.000.000
8.	1	Benih F20	770.000
9.	1	Benih F8	980.000
10.	1	Benih F20	825.000
11.	1	Benih Inpari 32	420.000
12.	0,80	Benih MR	500.000
13.	0,50	-Benih Inpari Benih Inpari36	800.000
14.	0,50	Benih F20	300.000
15.	0,50	Benih F20	495.000
16.	0,30	Benih F20	126.000
17.	0,30	Benih Inpari	120.000
18.	0,30	Benih F8	150.000
Jumlah	16,6		13.321.000
Rata-rata/ha/m.t	1		800.301

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 3. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Padi di Desa Teppo 1,
Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No. Responden	Pupuk							
	Urea				Phonska			Total Biaya (Rp)
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Biaya (Rp)	
1	2	225	4.800	1.080.000	100	6.000	600.000	1.680.000
2	1,80	200	11.000	960.000	125	6.000	750.000	1.710.000
3	1,50	225	4.800	1.080.000	225	6.000	1.350.000	2.430.000
4	1,50	100	4.800	480.000	90	6.000	540.000	1.020.000
5	1,10	175	4.800	840.000	75	6.000	450.000	1.290.000
6	1	100	4.800	480.000	125	6.000	750.000	1.230.000
7	1	125	4.800	600.000	100	6.000	600.000	1.200.000
8	1	100	4.800	480.000	50	6.000	300.000	780.000
9	1	100	4.800	480.000	50	6.000	300.000	780.000
10	1	200	4.800	960.000	200	6.000	1.200.000	2.060.000
11	1	100	4.800	480.000	100	5.000	600.000	1.080.000
12	0,80	100	4.500	450.000	50	6.000	250.000	700.000
13	0,50	50	4.500	290.000	50	4.600	300.000	590.000
14	0,50	75	4.480	336.000	50	4.600	230.000	566.000
15	0,50	50	4.500	336.000	25	4.600	230.000	566.000
16	0,30	50	4.480	224.000	50	4.600	230.000	454.000
17	0,30	75	4.480	225.000	50	4.600	115.000	350.000
18	0,30	25	4.600	115.000	25	4.400	110.000	225.000
Jumlah	16,6	2.075	90.540	9.896.000	2.930	98.400	8.905.003	18.801.003
Rata-rata/ha/m.t	1			596.144			536.445	1.132.289

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 4. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Padi Di Desa Teppo 1

Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 2023.

Pestisida								
Herbisida					Insektisida			
NO. Responden	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/kg)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Total Biaya (Rp)
1.	2	350.000	350.000	1	95.000	95.000	1	445.000
2.	1,80	210.000	420.000	2	75.000	150.000	2	570.000
3.	1,50	6.000	72.000	1	95.000	95.000	1	167.000
4.	1,50	220.000	220.000	1	95.000	95.000	1	315.000
5.	1,10	250.000	500.000	1	120.000	120.000	1	620.000
6.	1	240.000	480.000	1	120.000	120.000	1	600.000
7.	1	30.000	90.000	1	95.000	95.000	1	185.000
8.	1	370.000	370.000	1	125.000	95.000	1	465.000
9.	1	250.000	250.000	1	95.000	95.000	1	345.000
10.	1	370.000	370.000	1	125.000	125.000	1	495.000
11.	1	250.000	250.000	2	950.000	1.900.000	2	2.150.000
12.	0,80	200.000	200.000	1	70.000	70.000	1	270.000
13.	0,50	430.000	430.000	1	130.000	130.000	1	560.000
14.	0,50	421.000	421.000	1	75.000	75.000	1	496.000
15.	0,50	60.000	60.000	1	75.000	75.000	1	135.000
16.	0,30	60.000	60.000	1	80.000	80.000	1	140.000
17.	0,30	40.000	40.000	1	80.000	80.000	1	120.000
18.	0,30	50.000	50.000	1	50.000	50.000	1	100.000
Jumlah	16,6	3.807.000	4.633.350	20	2.550.000	3.545.095	20	8.178.000
Rata-rata/ha/m.t	1		279.117			213.559		492.650

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 5. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penanaman, Pemupukan, Pemanenan) Responden Usahatani Padi di Desa Teppo,
Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No. Responden	Luas lahan (Ha)	Penanaman			Pemupukan			Pemanenan			
		Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2	2	250.000	500.000	2	300.000	600.000	3	100.000	300.000	1.400.000
2.	1,80	2	200.000	400.000	2	250.000	500.000	3	100.000	300.000	1.200.000
3.	1,50	2	162.000	324.000	2	225.000	450.000	3	100.000	300.000	1.074.000
4.	1,50	2	162.000	324.000	2	225.000	450.000	3	100.000	300.000	1.074.000
5.	1,10	2	150.000	300.000	2	150.000	300.000	3	100.000	300.000	900.000
6.	1	2	125.000	250.000	2	150.000	300.000	3	100.000	300.000	850.000
7.	1	2	125.000	250.000	2	150.000	300.000	3	100.000	300.000	850.000
8.	1	2	125.000	250.000	2	150.000	300.000	3	100.000	300.000	850.000
9.	1	2	125.000	250.000	2	150.000	300.000	3	100.000	300.000	850.000
10.	1	2	125.000	250.000	2	150.000	300.000	3	100.000	300.000	850.000
11.	1	2	125.000	250.000	2	150.000	300.000	3	100.000	300.000	850.000
12.	0,80	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	3	100.000	300.000	700.000
13.	0,50	2	62.500	125.000	1	100.000	100.000	3	100.000	300.000	525.000
14.	0,50	2	62.500	125.000	1	100.000	100.000	3	100.000	300.000	525.000
15.	0,50	2	62.500	125.000	1	100.000	100.000	3	100.000	300.000	525.000
16.	0,30	-	-	-	-	-	-	3	100.000	300.000	300.000
17.	0,30	-	-	-	-	-	-	3	100.000	300.000	300.000
18.	0,30	-	-	-	-	-	-	3	100.000	300.000	300.000
Jumlah	16,6			3.923.000			4.600.000			5.400.000	13.923.000
Rata-rata/ha/m.t	1			236.325			277.108			325.301	838.734

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 6. Biaya Variabel Biaya Panen Pada Usahatani Padi Di Desa Teppo 1
Kecamatan Patamapanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Panen		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/(Kg))	Nilai (Rp)
1	2	1.575	6.000	9.450.000
2	1,80	840	6.000	5.040.000
3	1,50	630	6.000	3.780.000
4	1,50	525	6.000	3.150.000
5	1,10	425	6.000	2.520.000
6	1	425	6.000	2.520.000
7	1	425	6.000	2.550.000
8	1	630	6.000	3.780.000
9	1	425	6.000	2.520.000
10	1	315	6.000	1.890.000
11	1	525	6.000	3.150.000
12	0,80	315	6.000	1.890.000
13	0,50	310	6.000	1.260.000
14	0,50	210	6.000	1.260.000
15	0,50	210	6.000	1.260.000
16	0,30	210	6.000	1.260.000
17	0,30	105	6.000	630.000
18	0,30	105	6.000	630.000
Jumlah	16,6	8.205	108.000	48.540.000
Rata-rata/ha/m.t	1	494.27	6.000	2.924.096

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 7. Biaya Variabel Biaya Angkut Pada Usahatani Padi Di Desa Teppo 1

Kecamatan Patamapanua, Kabupaten Pinrang, 2023

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Angkut		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	2	18.900	12.000	2.160.000
2	1,80	1.205	13.000	1.300.000
3	1,50	6.759	13.000	845.000
4	1,50	7.751	12.000	900.000
5	1,10	5.311	12.000	600.000
6	1	5.189	12.000	600.000
7	1	5.150	12.000	600.000
8	1	6.755	12.000	780.000
9	1	5.075	12.000	600.000
10	1	3.175	12.000	381.000
11	1	6.554	12.000	660.000
12	0,80	4.082	13.000	520.000
13	0,50	3.000	12.000	336.000
14	0,50	2.131	12.000	240.000
15	0,50	2.123	12.000	240.000
16	0,30	1.825	12.000	216.000
17	0,30	1.623	11.000	176.000
18	0,30	1.283	11.000	132.000
Jumlah	16,6	87.891	217.000	11.286.000
Rata-rata/ha/m.t	1	5.294	12.000	679.879

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 8. Rekapitulasi Total Biaya Variabel Pada Usahatani Padi di Desa Teppo 1,
Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih (Rp)/m.t	Biaya Pupuk (Rp)/m.t	Biaya Pestisida (Rp)/m.t	Biaya Tenaga Kerja (Rp)/m.t	Biaya Angkut (Rp)/m.t	Biaya Panen (Rp)/m.t	Total (Rp)
1.	2	1.100.000	1.680.000	445.000	1.400.000	2.160.000	9.450.000	16.235.000
2	1,80	1.100.000	1.710.000	570.000	1.200.000	1.300.000	5.040.000	10.920.000
3	1,50	1.500.000	2.430.000	167.000	1.074.000	845.000	3.780.000	9.796.000
4	1,50	1.375.000	1.020.000	315.000	1.074.000	900.000	3.150.000	7.834.000
5	1,10	1.040.000	1.290.000	620.000	900.000	600.000	2.520.000	5.930.000
6	1	720.000	1.230.000	600.000	850.000	600.000	2.520.000	6.520.000
7	1	1.000.000	1.200.000	185.000	850.000	600.000	2.550.000	6.355.000
8	1	770.000	780.000	465.000	850.000	780.000	3.780.000	7.425.000
9	1	980.000	780.000	345.000	850.000	600.000	2.520.000	6.075.000
10	1	825.000	2.160.000	495.000	850.000	381.000	1.890.000	6.601.000
11	1	420.000	1.080.000	2.150.000	850.000	660.000	3.150.000	8.310.000
12	0,80	500.000	700.000	270.000	700.000	520.000	1.890.000	4.580.000
13	0,50	800.000	590.000	560.000	525.000	336.000	1.260.000	4.071.000
14	0,50	300.000	566.000	496.000	525.000	240.000	1.260.000	3.387.000
15	0,50	459.000	566.000	135.000	525.000	240.000	1.260.000	3.185.000
16	0,30	126.000	454.000	140.000	300.000	216.000	1.260.000	2.496.000
17	0,30	120.000	335.000	120.000	300.000	176.000	630.000	1.681.000
18	0,30	150.000	225.000	100.000	300.000	132.000	630.000	1.537.000
Jumlah	16,6	13.285.000	18.796.000	8.178.000	13.923.000	11.286.000	48.540.000	112.911.000
Rata-rata/ha/m.t	1	800.301	1.132.289	492.650	838.734	679.879	2.924.096	6.801.867

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 9. Biaya Tetap (Sewa Lahan, Sewa Traktor dan Iuran Air) Usahatani Padi di Desa

Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Status Petani	Harga Sewa Lahan (Rp)/m.t	Harga Sewa Traktor (Rp)/m.t	Harga Iuran Air (Rp)/m.t
1	2	Pemilik	6.000.000	3.600.000	6.000
2	1,80	Penggarap	4.800.000	3.400.000	6.000
3	1,50	Penggarap	4.500.000	2.700.000	6.000
4	1,50	Pemilik	4.500.000	2.700.000	6.000
5	1,10	Penggarap	3.400.000	2.000.000	6.000
6	1	Penggarap	3.000.000	1.800.000	6.000
7	1	Penggarap	3.000.000	1.800.000	6.000
8	1	Penggarap	3.000.000	1.800.000	6.000
9	1	Penggarap	3.000.000	1.800.000	6.000
10	1	Penggarap	3.000.000	1.800.000	6.000
11	1	Penggarap	3.000.000	1.800.000	6.000
12	0,80	Penggarap	1.800.000	1.600.000	6.000
13	0,50	Penggarap	1.500.000	900.000	6.000
14	0,50	Penggarap	1.500.000	900.000	6.000
15	0,50	Penggarap	1.500.000	900.000	6.000
16	0,30	Penggarap	1.000.000	500.000	6.000
17	0,30	Penggarap	1.000.000	500.000	6.000
18	0,30	Penggarap	1.000.000	500.000	6.000
Jumlah	16.6		50.500.000	31.000.000	108.000
Rata-rata/ha/m.t	1		3.042.168	1.867.000	6.000
			1.521.084		

Sumber Data : Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 10. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Sprayer,Cangkul,Parang) Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

NO.	Sprayer						Cangkul					Parang				
	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Teknis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Teknis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Teknis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)
1	2	2	750.000	2	750.000	375.000	2	100.000	2	100.000	50.000	2	95.000	1	190.000	95.000
2	1,80	1	750.000	2	375.000	187.500	1	80.000	3	26.000	13.000	1	112.000	2	56.000	28.000
3	1,50	1	750.000	2	375.000	187.500	1	80.000	1	80.000	40.000	2	100.000	1	100.000	50.000
4	1,50	1	750.000	2	375.000	187.500	1	100.000	2	50.000	25.000	1	87.000	1	43.500	21.750
5	1,10	1	750.000	2	375.000	187.500	1	90.000	1	90.000	45.000	1	98.000	2	49.000	24.500
6	1	1	750.000	2	375.000	187.500	1	100.000	1	100.000	50.000	1	100.000	5	20.000	10.000
7	1	1	750.000	2	375.000	187.500	1	125.000	1	125.000	62.500	1	113.000	1	113.000	56.500
8	1	1	750.000	2	375.000	187.500	1	95.000	2	47.500	23.750	1	125.000	1	125.000	62.500
9	1	1	750.000	2	375.000	187.500	1	75.000	3	25.000	12.500	1	140.000	4	35.000	17.500
10	1	1	750.000	2	375.000	187.500	1	113.000	4	28.250	14.125	2	100.000	4	50.000	25.000
11	1	1	750.000	2	375.000	187.500	1	110.000	1	110.000	55.000	1	135.000	3	45.000	22.500
12	0,80	1	750.000	2	375.000	187.500	1	80.000	2	40.000	20.000	1	100.000	2	50.000	25.000
13	0,50	1	750.000	2	375.000	187.500	1	100.000	5	20.000	10.000	1	123.000	5	24.600	12.300
14	0,50	1	750.000	2	375.000	187.500	1	100.000	4	25.000	12.500	1	100.000	3	33.000	16.500
15	0,50	1	750.000	2	375.000	187.500	1	125.000	3	41.000	20.800	1	125.000	4	31.250	15.625
16	0,30	1	550.000	1	550.000	275.000	1	115.000	2	57.500	28.750	2	85.000	5	34.000	17.000
17	0,30	1	550.000	3	183.333	91.666	1	100.000	2	50.000	25.000	2	87.000	4	43.500	21.750
18	0,30	1	550.000	2	275.000	137.500	1	100.000	2	50.000	25.000	2	100.000	4	50.000	25.000
Jumlah	16,6					3.504.166					532.925					546.425
Rata-rata/ha/m.t	1					211.094					32.103					32.917

Sumber Data : Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 11. Rekapitulasi Total Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Sprayer (Rp)/m.t	Penyusutan Cangkul (Rp)/m.t	Penyusutan Parang (Rp)/m.t	Sewa Lahan (Rp)/m.t	Iuran Air (Rp)/m.t	Sewa Traktor (Rp)/m.t	Total (Rp)
1	2	375.000	50.000	95.000	6.000.000	6.000	3.600.000	10.126.000
2	1,80	187.500	13.000	28.000	4.800.000	6.000	3.400.000	8.434.500
3	1,50	187.500	40.000	50.000	4.500.000	6.000	2.700.000	7.483.500
4	1,50	187.500	25.000	21.750	4.500.000	6.000	2.700.000	7.440.250
5	1,10	187.500	45.000	24.500	3.400.000	6.000	2.000.000	5.663.000
6	1	187.500	50.000	10.000	3.000.000	6.000	1.800.000	5.053.500
7	1	187.500	62.500	56.500	3.000.000	6.000	1.800.000	2.412.500
8	1	187.500	23.750	62.500	3.000.000	6.000	1.800.000	5.079.750
9	1	187.500	12.500	17.500	3.000.000	6.000	1.800.000	5.023.500
10	1	187.500	14.125	25.000	3.000.000	6.000	1.800.000	5.032.625
11	1	187.500	55.000	22.500	3.000.000	6.000	1.800.000	5.071.000
12	0,80	187.500	20.000	25.000	1.800.000	6.000	1.600.000	3.638.500
13	0,50	187.500	10.000	12.300	1.500.000	6.000	900.000	2.615.800
14	0,50	187.500	12.500	16.500	1.500.000	6.000	900.000	2.622.500
15	0,50	187.500	20.800	15.625	1.500.000	6.000	900.000	2.629.925
16	0,30	275.000	28.750	17.000	1.000.000	6.000	500.000	1.826.750
17	0,30	91.666	25.000	21.750	1.000.000	6.000	500.000	1.644.416
18	0,30	137.500	25.000	25.000	1.000.000	6.000	500.000	1.693.500
Jumlah	16,6	3.504.166	532.925	546.425	50.500.000	108.000	31.000.000	86.191.516
Rata-rata/ha/m.t	1	211.094	32.100	32.917	3.042.168	6.000	1.867.469	5.192.260

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran 12. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Teppo 1, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 2023.

No.	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2	18.900	6.000	113.400.000	16.235.000	10.126.000	26.361.000	87.039.000
2	1,80	1.205	6.000	37.230.000	10.920.000	8.434.500	19.354.000	17.876.000
3	1,50	6.759	6.000	40.554.000	9.796.000	7.483.500	17.279.500	23.274.500
4	1,50	7.751	6.000	46.506.000	7.834.000	7.440.250	15.274.250	31.231.750
5	1,10	5.311	6.000	31.866.000	5.930.000	5.663.000	11.593.000	20.273.000
6	1	5.189	6.000	31.134.000	6.520.000	5.053.500	11.573.500	19.560.500
7	1	5.150	6.000	30.900.000	6.355.000	2.412.500	8.767.500	22.132.500
8	1	6.755	6.000	40.530.000	7.425.000	5.079.750	12.504.750	28.025.250
9	1	5.075	6.000	30.450.000	6.075.000	5.023.500	11.098.500	19.351.500
10	1	3.175	6.000	19.050.000	6.601.000	5.032.625	11.107.625	7.942.375
11	1	6.554	6.000	39.324.000	8.310.000	5.071.000	13.381.000	25.943.000
12	0,80	4.082	6.000	24.492.000	4.580.000	3.638.500	8.218.500	16.273.500
13	0,50	3.000	6.000	18.000.000	4.071.000	2.615.800	6.686.800	11.313.200
14	0,50	2.131	6.000	12.786.000	3.387.000	2.622.500	6.009.500	6.776.500
15	0,50	2.123	6.000	12.738.000	3.185.000	2.629.925	5.814.925	6.923.075
16	0,30	1.825	6.000	10.950.000	2.496.000	1.826.750	4.322.750	6.627.250
17	0,30	1.623	6.000	9.738.000	1.681.000	1.644.416	3.325.416	6.412.584
18	0,30	1.283	6.000	7.698.000	1.537.000	1.693.500	3.230.500	4.467.500
Jumlah	16,6	87.891	108.000	557.346.000	112.911.000	83.491.516	195.903.016	361.442.984
Rata-rata/ha/m.t	1	5.294	6.000	33.575.060	6.801.867	5.029.609	11.801.386	21.773.673

Sumber data : primer setelah diolah, 2023

Lampiran Gambar 1. Dokumentasi Lahan Sawah Usahatani Padi di Desa Teppo 1 Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.



Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2023

Lampiran Gambar 2. Dokumentasi Wawancara



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2023

Lampiran Gambar 3. Dokumentasi Pupuk Responden



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2023

Lampiran Gambar 4. Dokumentasi Pestisida Responden



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2023